

Peningkatan Literasi Obat Herbal dan Kemandirian Kesehatan Masyarakat melalui Gerakan Herbal Digital di Desa Aunepe

Muhammad Sujarwad^{1*}, Faisal², Poyizar³, Nurfitriana Rahmat⁴, Syaiful Katadi⁵, Rahayu Aprianti⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi S1 Farmasi Universitas Pelita Ibu, Jl. Kampung Baru Anduonohu Kota Kendari (93231) – Indonesia

*e-mail: sujarwad@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan obat herbal telah menjadi bagian dari budaya kesehatan masyarakat Indonesia dan terus berkembang seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan bahan alam untuk menjaga kesehatan. Namun, penggunaan obat herbal yang belum disertai dengan pemahaman yang memadai mengenai manfaat, keamanan, dosis, dan cara penggunaan yang tepat berpotensi menimbulkan berbagai risiko kesehatan. Selain itu, pesatnya perkembangan teknologi informasi menyebabkan masyarakat terpapar berbagai informasi kesehatan yang belum tentu valid dan berbasis ilmiah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi obat herbal dan literasi digital kesehatan masyarakat melalui program Gerakan Herbal Digital di Desa Aunepe, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyuluhan kesehatan, pemutaran video edukasi, diskusi interaktif, serta distribusi media digital berupa infografis dan e-booklet. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan keamanan obat herbal, pemilihan produk herbal yang legal, penggunaan obat herbal yang rasional, serta kemampuan mengakses informasi kesehatan dari sumber digital yang terpercaya. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Program Gerakan Herbal Digital terbukti efektif dalam meningkatkan literasi obat herbal dan mendukung kemandirian kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi digital dan sumber daya bahan alam secara berkelanjutan.

Kata kunci: edukasi digital, kemandirian kesehatan, literasi obat herbal, pemberdayaan masyarakat, tanaman obat.

Abstract

The use of herbal medicine has long been an integral part of community health practices in Indonesia and continues to grow as public awareness of natural health products increases. However, the widespread use of herbal medicine is often not accompanied by adequate knowledge regarding its benefits, safety, dosage, and proper use, which may lead to potential health risks. Furthermore, the rapid development of digital technology has exposed communities to a large amount of health information that is not always valid or evidence-based. This community service program aimed to enhance herbal medicine literacy and digital health literacy through the Digital Herbal Movement in Aunepe Village, South Konawe Regency, Southeast Sulawesi, Indonesia. The program employed an educational and participatory approach through health counseling, educational video presentations, interactive discussions, and the distribution of digital educational materials, including infographics and e-booklets. Evaluation was conducted using pre-test and post-test questionnaires to assess changes in participants' knowledge. The results demonstrated significant improvements in participants' understanding of the benefits and safety of herbal medicines, the selection of legally registered herbal products, rational herbal medicine use, and the ability to access health information from reliable digital sources. Participants also showed strong enthusiasm and active involvement throughout the program. The Digital Herbal Movement proved effective in improving herbal medicine literacy and supporting community health independence through the sustainable use of digital technology and natural resources.

Keywords: community empowerment, digital education, health independence, herbal medicine literacy, medicinal plants.



1. PENDAHULUAN

Kemandirian kesehatan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan kesehatan yang berkelanjutan [1]. Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga kesehatan secara mandiri cenderung mampu melakukan upaya promotif dan preventif untuk mencegah terjadinya berbagai masalah Kesehatan [2]. Salah satu bentuk kemandirian kesehatan yang telah lama berkembang di Indonesia adalah pemanfaatan tanaman obat dan obat herbal sebagai alternatif maupun pelengkap dalam menjaga kesehatan keluarga [3]. Kekayaan biodiversitas Indonesia menyediakan berbagai jenis tanaman obat yang dapat dimanfaatkan secara aman dan efektif apabila digunakan berdasarkan informasi yang tepat dan bertanggung jawab [4].

Di Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara, pemanfaatan tanaman obat masih menjadi bagian dari budaya masyarakat, termasuk di Desa Aunepe [5]. Berbagai tanaman herbal seperti jahe, kunyit, temulawak, serai, dan daun kelor sering digunakan untuk membantu menjaga kesehatan dan mengatasi keluhan ringan [6]. Namun demikian, penggunaan obat herbal oleh masyarakat umumnya masih didasarkan pada pengalaman turun-temurun tanpa didukung oleh pemahaman yang memadai mengenai manfaat, keamanan, dosis, cara pengolahan, serta potensi interaksi dengan obat modern [7]. Kondisi ini dapat menyebabkan penggunaan obat herbal yang kurang tepat dan berpotensi menimbulkan risiko Kesehatan [8].

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang baru dalam penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat [9]. Saat ini, berbagai informasi mengenai tanaman obat dan obat herbal dapat diakses melalui media sosial, aplikasi kesehatan, situs web, maupun platform digital lainnya. Akan tetapi, tidak semua informasi yang beredar memiliki dasar ilmiah yang kuat [10]. Banyak masyarakat masih mengalami kesulitan dalam memilah informasi yang benar dan terpercaya dari berbagai sumber digital yang tersedia [11]. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital kesehatan menjadi kebutuhan yang semakin penting di era transformasi digital [12].

Gerakan Herbal Digital merupakan salah satu inovasi pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan edukasi kesehatan berbasis bahan alam dengan pemanfaatan teknologi digital [13]. Program ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat herbal yang aman, rasional, dan berbasis bukti ilmiah melalui media digital yang mudah diakses [14]. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh informasi kesehatan yang lebih luas, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara bijak dalam mencari dan mengevaluasi informasi terkait obat herbal [15].

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan literasi obat herbal dan literasi digital masyarakat melalui Gerakan Herbal Digital di Desa Aunepe, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini diharapkan mampu mendukung terwujudnya masyarakat yang lebih mandiri, cerdas, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan obat herbal sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan keluarga dan komunitas.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui Gerakan Herbal Digital untuk Kemandirian Kesehatan Masyarakat dilaksanakan di Desa Aunepe, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara, dengan sasaran kader kesehatan, ibu rumah tangga, remaja, dan masyarakat umum. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi obat herbal serta kemampuan masyarakat memanfaatkan media digital sebagai sumber informasi kesehatan yang terpercaya [16].

Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif berbasis digital melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pemerintah desa dan kader kesehatan serta penyusunan media edukasi digital berupa video, infografis, poster digital, dan e-booklet tentang penggunaan obat herbal yang aman dan rasional. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan penyuluhan, pemutaran video edukasi, pelatihan akses informasi kesehatan digital, serta diskusi interaktif mengenai pemanfaatan tanaman obat

dan produk herbal. Peserta juga memperoleh akses terhadap materi edukasi digital untuk digunakan secara mandiri [17].

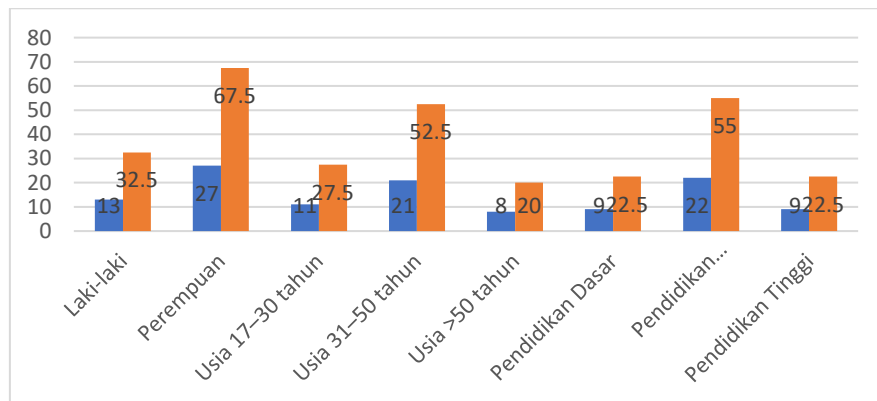
Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test, observasi partisipasi peserta, serta pengumpulan umpan balik terhadap media edukasi yang digunakan. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan literasi obat herbal dan literasi kesehatan digital masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat menjadi lebih mandiri dalam menjaga kesehatan, mampu menggunakan obat herbal secara rasional, serta lebih bijak dalam mengakses dan mengevaluasi informasi kesehatan berbasis digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui *Gerakan Herbal Digital untuk Kemandirian Kesehatan Masyarakat* telah dilaksanakan di Desa Aunepe, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Kegiatan diikuti oleh 40 peserta yang terdiri atas kader kesehatan, ibu rumah tangga, remaja, dan tokoh masyarakat. Rangkaian kegiatan meliputi penyuluhan kesehatan, edukasi pemanfaatan obat herbal, pelatihan akses informasi kesehatan digital, serta distribusi media edukasi berupa video, infografis, dan e-booklet.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	13	32,5
Perempuan	27	67,5
Usia 17-30 tahun	11	27,5
Usia 31-50 tahun	21	52,5
Usia >50 tahun	8	20,0
Pendidikan Dasar	9	22,5
Pendidikan Menengah	22	55,0
Pendidikan Tinggi	9	22,5



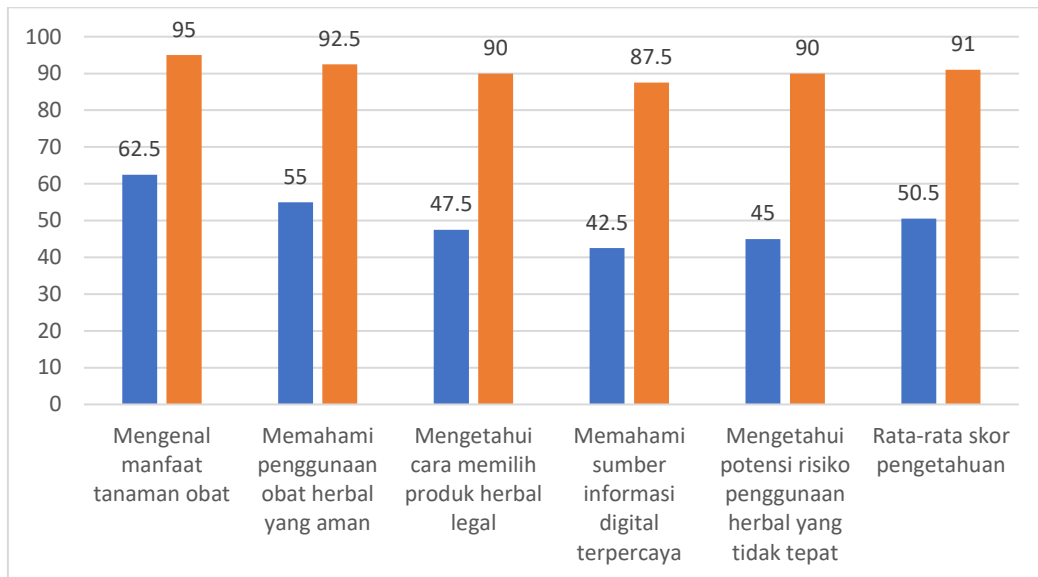
Gambar 1. Distribusi Karakteristik Peserta Kegiatan

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1, mayoritas peserta adalah perempuan (67,5%) dengan kelompok usia produktif 31-50 tahun (52,5%). Kelompok ini memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan kesehatan keluarga sehingga menjadi sasaran yang tepat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis herbal dan digital.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

Indikator Pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)
Mengenal manfaat tanaman obat	62,5	95,0
Memahami penggunaan obat herbal yang aman	55,0	92,5
Mengetahui cara memilih produk herbal legal	47,5	90,0
Memahami sumber informasi digital terpercaya	42,5	87,5

Mengetahui potensi risiko penggunaan herbal yang tidak tepat	45,0	90,0
Rata-rata skor pengetahuan	50,5	91,0



Gambar 2. Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta pada seluruh indikator setelah mengikuti kegiatan edukasi. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 50,5% sebelum intervensi menjadi 91,0% setelah kegiatan berlangsung. Peningkatan tertinggi terlihat pada pemahaman peserta mengenai sumber informasi kesehatan digital yang terpercaya dan cara memilih produk herbal yang legal.



Gambar 3. Penyampaian materi Gerakan Herbal Digital kepada masyarakat Desa Aunepe

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis digital mampu meningkatkan literasi obat herbal masyarakat secara signifikan. Peningkatan skor pengetahuan pada seluruh indikator menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat, keamanan, dan penggunaan obat herbal yang rasional. Keberhasilan ini didukung oleh penggunaan media digital yang interaktif dan mudah dipahami, seperti video edukasi, infografis, dan e-booklet yang dapat diakses kembali oleh peserta setelah kegiatan berakhir.

Peningkatan pemahaman mengenai pemilihan produk herbal yang legal merupakan salah satu capaian penting dalam kegiatan ini. Sebelum pelaksanaan program, sebagian besar peserta

belum memahami pentingnya memeriksa nomor izin edar, komposisi produk, serta informasi keamanan yang tertera pada kemasan. Setelah memperoleh edukasi, peserta menjadi lebih mampu mengidentifikasi produk herbal yang memenuhi standar keamanan dan mutu. Kondisi ini penting untuk mencegah penggunaan produk herbal yang tidak memiliki jaminan kualitas dan berpotensi membahayakan kesehatan.

Selain itu, peningkatan literasi digital kesehatan menunjukkan bahwa masyarakat mulai memiliki kemampuan dalam mengakses dan mengevaluasi informasi kesehatan dari berbagai sumber digital. Di era perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, masyarakat sering dihadapkan pada berbagai informasi kesehatan yang belum tentu benar. Melalui Gerakan Herbal Digital, peserta memperoleh keterampilan dasar untuk mengenali sumber informasi yang terpercaya dan berbasis bukti ilmiah. Kemampuan ini menjadi modal penting dalam mendukung pengambilan keputusan kesehatan yang lebih tepat [18].

Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai potensi risiko penggunaan obat herbal yang tidak sesuai. Sebagian peserta sebelumnya beranggapan bahwa semua produk herbal aman digunakan tanpa batasan. Setelah mengikuti edukasi, peserta memahami bahwa penggunaan obat herbal tetap harus memperhatikan dosis, kondisi kesehatan individu, serta kemungkinan interaksi dengan obat lain yang sedang dikonsumsi. Pemahaman tersebut mendukung penggunaan obat herbal yang lebih aman dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, Gerakan Herbal Digital terbukti menjadi strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam meningkatkan literasi obat herbal dan literasi digital kesehatan. Integrasi edukasi kesehatan dengan teknologi digital memberikan peluang yang lebih luas dalam penyebaran informasi kesehatan yang akurat dan berkelanjutan. Program ini berpotensi untuk direplikasi di wilayah lain sebagai upaya mendukung kemandirian kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan bahan alam dan teknologi digital secara optimal.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui Gerakan Herbal Digital untuk Kemandirian Kesehatan Masyarakat di Desa Aunepe, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara, telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pemanfaatan obat herbal yang aman, rasional, dan berbasis informasi ilmiah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait manfaat tanaman obat, penggunaan obat herbal yang tepat, pemilihan produk herbal yang legal, serta kemampuan mengakses informasi kesehatan dari sumber digital yang terpercaya. Peningkatan skor pengetahuan setelah kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis digital efektif dalam mendukung proses pembelajaran masyarakat.

Pemanfaatan media digital seperti video edukasi, infografis, dan e-booklet memberikan kemudahan bagi peserta dalam memperoleh dan memahami informasi kesehatan. Selain meningkatkan literasi obat herbal, kegiatan ini juga memperkuat literasi digital kesehatan masyarakat sehingga peserta lebih mampu menyaring dan mengevaluasi informasi kesehatan yang diperoleh melalui media digital. Dengan demikian, Gerakan Herbal Digital dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang mendukung terwujudnya kemandirian kesehatan keluarga dan komunitas melalui pemanfaatan bahan alam dan teknologi digital secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua STIKES Pelita Ibu atas dukungan, arahan, serta fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan Gerakan Herbal Digital untuk Kemandirian Kesehatan Masyarakat di Desa Aunepe, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Aunepe, pemerintah Kecamatan Angata, serta seluruh perangkat desa yang telah memberikan dukungan dan membantu koordinasi selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Triana, S. Ribowo, and S. Rokim, "Integrasi Tiga Pilar: Pendidikan, Kesehatan, Dan Keagamaan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Telukpinang Menuju Kemandirian Dan Spiritualitas," *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 01, pp. 1–10, Jun. 2025, doi: 10.30868/KHIDMATUL.V6I01.8788.
- [2] J. Pengabdian *et al.*, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, vol. 1, no. 2, pp. 77–87, Aug. 2021, doi: 10.25311/JPKK.VOL1.ISS2.957.
- [3] R. Patala, I. Made Sarwadana, T. Olan Palumpun, A. Wulandari, and S. Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu, "Penguatan Peran Masyarakat Menuju Kemandirian Kesehatan Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) dalam Pengendalian Penyakit Kolesterol," *TAAWUN*, vol. 4, no. 01, pp. 57–65, Jan. 2024, doi: 10.37850/TAAWUN.V4I01.618.
- [4] S. Sabrina *et al.*, "Eksplorasi Tanaman Bunga Telang pada Asrama Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Sumokembangsri," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, vol. 2, no. 1, pp. 84–91, Jan. 2025, doi: 10.63004/JPMWPC.V2I1.586.
- [5] Nur Herlina Nasir & Jastria Pusmarani "Pelatihan Budidaya Tanaman Herbal Di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan," *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 598–602, Dec. 2023, doi: 10.35311/JMPM.V4I2.326.
- [6] W. Qorahman, Y. Supriyatna, Y. Irawan, M. A. Proyogo, S. Borneo, and C. Medika, "Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Pemberdayaan Herbal Sebagai Pendukung Kesehatan," *Jurnal Abdi Masyarakat Cendekia*, vol. 3, no. 1, pp. 29–35, Feb. 2025
- [7] B. I. A. Purnama, I. W. Lasmawan, and D. P. Parmiti3, "Usadha Bali di Era Digital: Studi Kasus Persepsi, Praktik, dan Minat Generasi Muda terhadap Tanaman Obat Lokal di Bali," *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, vol. 12, no. 2, pp. 124–148, Dec. 2025, doi: 10.23887/JJPB.V12I2.106894.
- [8] S. Marlina, "Analisis Pengaruh Pola Konsumsi Obat Herbal terhadap Kesehatan Lambung pada Masyarakat Perkotaan," *Jurnal Kesehatan dan Farmasi*, vol. 1, no. 1, pp. 8–15, Oct. 2025, Accessed: Jun. 11, 2026. [Online]. Available: <https://ejournal.pustakabangsaindonesia.com/index.php/jkf/article/view/21>
- [9] J. A. Sari and B. A. Diana, "Dampak Transformasi Digitalisasi terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan," *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, vol. 9, no. 2, pp. 88–96, Jun. 2024, doi: 10.36982/JPG.V9I2.3896.
- [10] K. Literatur, P. Tanaman Herbal Di Indonesia, A. Bidang, M. Teknologi, I. Pendukung, and R. Kurniawan, "Kajian Literatur Sistem Basis Data Tanaman Herbal untuk Kecantikan di Indonesia," *AUTOMATA*, vol. 6, no. 2, Jul. 2025, Accessed: Jun. 11, 2026. [Online]. Available: <https://journal.uui.ac.id/AUTOMATA/article/view/41720>
- [11] R. A. Syahputra *et al.*, "Strategi Peningkatan Kesadaran Data dan Informasi Masyarakat di Era Digital," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, vol. 5, no. 3, pp. 3164–3171, Jul. 2024, doi: 10.55338/JPKMN.V5I3.3543.
- [12] Ester Sari Br Marbun *et al.*, "Meningkatkan Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi Dengan Literasi Digital Pada SDGs 2030," *JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU AKADEMIK*, vol. 1, no. 3, pp. 81–92, May 2024, doi: 10.61722/JMIA.V1I3.1361.
- [13] Mutawalli Sjahid Latief *et al.*, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Banjarsari Melalui Edukasi Apoteker Cilik, Skrining Kesehatan, Dan Pemanfaatan Tanaman Herbal Untuk

- Mewujudkan Desa Sehat," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ*, vol. 8, no. 2, pp. 129–138, Jun. 2025, doi: 10.31599/JGV78P87.
- [14] C. Umaya *et al.*, "Smart Awareness of Health Products: Synthetic Drugs, Vitamins, and Traditional Medicines at SMA Negeri 6 Medan," *JURNAL PENGEMAS KESTRA (JPK)*, vol. 5, no. 2, pp. 302–307, Dec. 2025, doi: 10.35451/Z5R86K46.
- [15] D. Abdullah, R. Amelia, and U. Baiturrahmah, "Remaja Anti Hoaks Kesehatan: Edukasi Fakta Vs Mitos Obat Dan Herbal Untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan Digital," *Nusantara Hasana Journal*, vol. 5, no. 3, pp. 148–153, Aug. 2025, doi: 10.59003/NHJ.V5I3.1609.
- [16] Abdul Khairul Rizki Purba *et al.*, "Peningkatan Kemampuan Literasi Pemanfaatan Simplisia Tanaman Obat Herbal untuk Kesehatan Keluarga," *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 9, no. 9, pp. 1672–1679, Sep. 2024, doi: 10.33084/PENGABDIANMU.V9I9.6971.
- [17] M. T. Hapsari *et al.*, "Penguatan Kesehatan Keluarga melalui Intervensi Partisipatif Berbasis Komunitas: Integrasi Tanaman Obat Keluarga dan Literasi Digital di Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung," *Pemberdayaan Masyarakat : Jurnal Aksi Sosial*, vol. 2, no. 4, pp. 170–185, Dec. 2025, doi: 10.62383/AKSISOSIAL.V2I4.2608.
- [18] I. B. Sari and D. S. Sari, "Peran Sistem Pendukung Keputusan dalam Meningkatkan Efektivitas Pengambilan Keputusan," *AL-BAHTS: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Hukum*, vol. 2, no. 3, pp. 20–27, Dec. 2025, doi: 10.32520/ALBAHTS.V2I3.5010.